



PAHLAWANKU TELADANKU
TERUS BERGERAK
MELANJUTKAN
PERJUANGAN



**PROFIL PENERIMA GELAR PAHLAWAN NASIONAL
DALAM RANGKA ACARA HARI PAHLAWAN TAHUN 2025**

**Biro Gelar, Tanda Jasa, dan Tanda Kehormatan
Sekretariat Militer Presiden**

**PROFIL PENERIMA GELAR
PAHLAWAN NASIONAL
DALAM RANGKA ACARA
HARI PAHLAWAN TAHUN 2025**



**PAHLAWANKU TELADANKU
TERUS BERGERAK
MELANJUTKAN
PERJUANGAN**

**BIRO GELAR, TANDA JASA, DAN TANDA KEHORMATAN
SEKRETARIAT MILITER PRESIDEN
2025**

PRAKATA

Setiap kali bangsa Indonesia memperingati Hari Pahlawan, gema pesan abadi kembali terngiang di sanubari kita, “Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa-jasa pahlawannya.”

Indonesia adalah bangsa besar yang lahir dari perjuangan panjang, darah, dan pengorbanan putra-putri terbaiknya. Sejarah mencatat, di setiap jengkal tanah air ini pernah berdiri para pejuang yang dengan keberanian dan ketulusan hati berjuang menegakkan kemerdekaan, mempertahankan kedaulatan, dan mewariskan semangat juang yang tak pernah padam. Semangat itulah yang menjadi fondasi bagi perjalanan bangsa menuju masa depan yang berdaulat, adil, dan sejahtera.

Sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 15 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, bahwa Presiden memberikan gelar, tanda jasa, dan tanda kehormatan lainnya yang diatur dengan undang-undang. Kewenangan tersebut diatur lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2009 tentang Gelar, Tanda Jasa, dan Tanda Kehormatan.

Pada peringatan Hari Pahlawan Tahun 2025, dengan tema “Pahlawanku Teladanku, Terus Bergerak, Melanjutkan Perjuangan,” bangsa Indonesia kembali meneguhkan tekad untuk meneladani nilai-nilai kepahlawanan, keberanian, kejujuran, semangat kebersamaan, dan pengabdian tanpa pamrih, agar terus tumbuh di hati generasi penerus.

Melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 116/TK/Tahun 2025 tanggal 6 November 2025, Presiden Republik Indonesia telah menganugerahkan Gelar Pahlawan Nasional kepada 10 (sepuluh) tokoh bangsa atas jasa, darma bakti, dan pengorbanan luar biasa mereka dalam memperjuangkan, membangun, dan memajukan Indonesia.

Penganugerahan ini bukan sekadar bentuk penghormatan negara kepada mereka yang telah tiada, tetapi juga ajakan kepada kita semua untuk meneruskan semangat juang mereka, bekerja dengan keikhlasan, berkarya dengan integritas, serta mengabdi dengan sepenuh hati bagi kejayaan bangsa dan negara.

Semoga Profil Penerima Gelar Pahlawan Nasional Tahun 2025 ini menjadi dokumentasi berharga yang merekam keteladanan dan inspirasi perjuangan para pahlawan bangsa, sekaligus menjadi pengingat bahwa semangat kepahlawanan sejati tidak lekang oleh waktu, dan terus hidup dalam setiap karya putra-putri Indonesia.

Jakarta, 10 November 2025

Peynusun

Biro Gelar, Tanda Jasa, dan Tanda Kehormatan

DAFTAR ISI

PRAKATA	i
DAFTAR ISI	ii
GELAR	iii
1. K.H. Abdurrahman Wahid – Jawa Timur	1
2.Jenderal Besar TNI (Purn) H.M. Soeharto – Jawa Tengah	3
3.Marsinah – Jawa Timur	5
4.Prof. Dr. Mochtar Kusumaatmadja – Jawa Barat	7
5.Rahmah El Yunusiyah – Sumatera Barat.....	9
6.Jenderal TNI (Purn) Sarwo Edhie Wibowo – Jawa Tengah	11
7.Sultan Muhammad Salahuddin – Nusa Tenggara Barat.....	13
8.Syaikhona Muhammad Kholil – Jawa Timur	15
9.Tuan Rondahaim Saragih – Sumatera Utara	17
10.Zainal Abidin Syah – Maluku Utara	19

GELAR



1. K.H. Abdurrahman Wahid – Jawa Timur



A. RIWAYAT HIDUP

- | | | |
|--------------------------|---|---|
| 1. Nama | : | K.H. Abdurrahman Wahid |
| 2. Jabatan/Profesi | : | Presiden Republik Indonesia ke-4 |
| 3. Tempat, Tanggal Lahir | : | Jombang, 4 Agustus 1940 |
| 4. Tanggal Wafat | : | 30 Desember 2009 |
| 5. Tempat dimakamkan | : | Pondok Pesantren Tebuireng, Jawa Timur |
| 6. Nama Orang Tua | : | |
| a. Nama Ayah | : | Wahid Hasyim |
| b. Nama Ibu | : | Solechah |
| 7. Jenis Kelamin | : | Laki- Laki |
| 8. Agama | : | Islam |
| 9. Status Pernikahan | : | Menikah |
| 10. Nama Istri | : | Hj. Sinta Nuriyah |
| 11. Nama Anak | : | <ul style="list-style-type: none"> a. Alissa Qotrunada Munawaroh b. Zannuba Arifah Chafsoh c. Annita Hayatunnufus d. Inayah Wulandari |
| 12. Pendidikan | : | <ul style="list-style-type: none"> a. Universitas Baghdad, Irak Fakultas Adab Jurusan Sastra Arab Tahun (1966-1970) b. Al Azhar University, Cairo, Mesir, Fakultas Syariyah (Kulliyah al-Syariyah) (1964-1966) c. Pesantren Tambak Beras, Jombang, Jawa Timur (1959-1963) d. Pesantren Tegalrejo, Magelang, Jawa Tengah (1957-1959) e. SMEP Yogyakarta (1954-1957) f. SD KRIS dan Matraman Perwari (- 1954) |

B. TOKOH DIKENAL SEBAGAI/DENGAN SEBUTAN

"Gus Dur"

C. MOTO PERJUANGAN

1. Kemanusiaan di atas segalanya
2. Tidak penting apa agamamu atau sukumu, kalau kamu bisa berbuat baik kepada semua orang, orang tidak akan pernah tanya apa agamamu
3. Gitu aja kok repot

D. BIDANG PERJUANGAN

K.H. Abdurrahman Wahid, atau Gus Dur, adalah tokoh bangsa yang sepanjang hidupnya mengabdikan diri memperjuangkan kemanusiaan, demokrasi, dan pluralisme di Indonesia. Sebagai ulama, pemimpin Nahdlatul Ulama, budayawan, hingga Presiden ke-4 RI, Gus Dur konsisten mewujudkan gagasan besar untuk persatuan bangsa dengan menolak segala bentuk diskriminasi, membela kelompok minoritas, serta memperjuangkan kebebasan beragama. Perjuangan Gus Dur tak hanya berdampak di tingkat nasional, tetapi juga diakui dunia internasional melalui berbagai penghargaan atas dedikasi beliau dalam membangun perdamaian dan keadilan sosial. Gus Dur memperjuangkan kesejahteraan rakyat kecil dengan semangat keberagaman. Seluruh hidupnya diabdikan tanpa mengenal kata menyerah, sehingga karya dan pemikirannya tetap hidup sebagai warisan moral yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, kebangsaan, dan penghormatan terhadap martabat manusia di mata dunia.

E. SUMBER DATA

Kemensos RI

2. Jenderal Besar TNI (Purn) H.M. Soeharto – Jawa Tengah



A. RIWAYAT HIDUP

- | | |
|--------------------------|---|
| 1. Nama | : Jenderal Besar TNI (Purn) H.M. Soeharto |
| 2. Jabatan | : Presiden Republik Indonesia |
| 3. Tempat, Tanggal Lahir | : Yogyakarta, 08 Juni 1921 |
| 4. Latar Belakang Karier | : Tentara Pejuang/TNI |
| 5. Tanggal Wafat | : 27 Januari 2008 |
| 6. Tempat dimakamkan | : Astana Giribangun, Metesih, Karanganyar Surakarta – Jawa Tengah |
| 7. Nama Orang Tua | |
| a. Nama Ayah | : Panjang Kertosudiro |
| b. Nama Ibu | : Sukirah |
| 8. Jenis Kelamin | : Laki-Laki |
| 9. Agama | : Islam |
| 10. Status Pernikahan | : Menikah |
| 11. Nama Istri | : Hj. Fatimah Siti Hartinah |
| 12. Nama Anak | : a. Siti Hardijanti Rukmana
b. Sigit Harjojudanto
c. Bambang Trihatmodjo
d. Siti Hedyati Haryadi
e. Hutomo Mandala Putra
f. Siti Hutami Endang Adiningsih |
| 13. Pendidikan | : SSKAD (Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat) di Bandung
Lulus Tahun 1960 |

B. TOKOH DIKENAL SEBAGAI/DENGAN SEBUTAN

”Bapak Pembangunan, Letkol Soeharto”

C. MOTO PERJUANGAN

1. *Aja Kagetan, Aja Gumunan, Aja Dumeh*
2. *Sabar, Sareh, Saleh*
3. *Mikul Dhuwur Mendem Jero*

D. BIDANG PERJUANGAN

Perjuangan Soeharto menonjol sejak masa kemerdekaan. Sebagai Wakil Komandan BKR Yogyakarta, ia memimpin pelucutan senjata Jepang di Kota Baru (1945), dan terlibat dalam Pertempuran 5 Hari di Semarang serta pertempuran Palagan Ambarawa. Puncak aksi militeranya yang paling diakui adalah memimpin Serangan Umum 1 Maret 1949 atas Yogyakarta yang diduduki Belanda, berhasil merebut kota selama enam jam. Setelah menghentikan pemberontakan Andi Aziz (1950), karier Soeharto berlanjut sebagai Panglima Komando Mandala Pembelaan Irian Barat (1962). Peran krusial lainnya adalah penumpasan Gerakan 30 September/PKI sebagai Pangkostrad pada 1 Oktober 1965. Setelah diangkat menjadi Presiden RI (1967), selama 31 tahun Soeharto dikenal sebagai Bapak Pembangunan berkat program REPELITA yang membawa Indonesia mencapai kemajuan signifikan, termasuk swasembada beras, menekan laju pertumbuhan penduduk, dan pengentasan kemiskinan. Prestasi ini mendapat pengakuan internasional dari lembaga PBB seperti UNESCO, WHO, UNPA, dan FAO.

E. SUMBER DATA

Kemensos RI

3. Marsinah – Jawa Timur



A. RIWAYAT HIDUP

1. Nama	: Marsinah
2. Jabatan/Profesi	: Buruh pada PT. Catur Putra Surya, Porong, Sidoarjo
3. Tempat, Tanggal Lahir	: Nganjuk, 10 April 1969
4. Latar Belakang Karier	: Buruh dan aktivis
5. Tanggal Wafat	: 9 Mei 1993
6. Tempat Dimakamkan	: Desa Nglundo, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk
7. Nama Orang Tua	
a. Nama Ayah	: Mastin
b. Nama Ibu	: Sumini
8. Jenis Kelamin	: Perempuan
9. Agama	: Islam
10. Status Pernikahan	: Tidak menikah
11. Pendidikan	: SMA

B. TOKOH DIKENAL SEBAGAI/DENGAN SEBUTAN

"Srikandi Buruh Perempuan"

C. MOTO PERJUANGAN

Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia bukan sekedar cita-cita, tetapi hak setiap manusia untuk diperjuangkan

D. BIDANG PERJUANGAN

Marsinah adalah simbol keberanian moral dan perjuangan hak asasi manusia dari kalangan rakyat biasa. Lahir di Desa Nglundo, Nganjuk, Jawa Timur, ia tumbuh dalam keluarga petani miskin yang menanamkan nilai kerja keras dan keadilan sosial. Setelah lulus SMA, Marsinah bekerja sebagai buruh di PT Catur Putra Surya (CPS), Sidoarjo, dan menyaksikan langsung ketidakadilan: upah rendah, jam kerja panjang, serta diskriminasi terhadap buruh perempuan. Pada 3–4 Mei 1993, Marsinah memimpin aksi mogok kerja menuntut pelaksanaan Upah Minimum Regional. Ketika koordinator aksi ditangkap, ia dengan tegas mengambil alih kepemimpinan, menunjukkan keberanian luar biasa. Ia bahkan mendatangi markas militer sendirian untuk menuntut keadilan atas pemaksaan pengunduran diri terhadap rekan-rekannya. Tindakan ini mencerminkan keberanian moral yang langka bertindak demi kebenaran meski menghadapi ancaman

nyata. Namun, tiga hari kemudian, jasad Marsinah ditemukan dengan luka penyiksaan berat. Kematian tragisnya menjadi simbol pelanggaran HAM dan memicu gelombang solidaritas nasional. Komite Solidaritas untuk Marsinah dibentuk, dan namanya menjadi ikon perjuangan buruh, perempuan, dan HAM. Marsinah dikenang karena ketulusan, idealisme, dan kesetiaan pada nilai kemanusiaan. Ia memperluas makna kepahlawanan dari medan perang ke medan sosial, perjuangan tanpa senjata, tetapi dengan suara nurani. Hingga kini, semangatnya tetap hidup dalam gerakan sosial dan peringatan tahunan "Marsinah Day" menandakan bahwa perjuangannya melampaui generasi dan menjadi bagian dari kesadaran kebangsaan Indonesia.

E. SUMBER DATA

Kemensos RI

4. Prof. Dr. Mochtar Kusumaatmadja – Jawa Barat



A. RIWAYAT HIDUP

- | | |
|--------------------------|--|
| 1. Nama | : Prof. Dr. Mochtar Kusumaatmadja |
| 2. Jabatan/Profesi | : Anggota Panitia Interdepartemental Urusan Rancangan UU Laut (1957), Wakil Ketua Delegasi Hukum Laut (1972), Ketua Delegasi Hukum Laut UNCLOS III I (1982), Rektor Universitas Padjadjaran (1973-1974), Menteri Kehakiman Kabinet Pembangunan II (1974-1978), Menteri Luar Negeri Kabinet Pembangunan III, IV (1978-1988) dan Dewan Pertimbangan Agung (1988-1998). |
| 3. Tempat, Tanggal Lahir | : Jakarta, 17 Februari 1929 |
| 4. Latar Belakang Karier | : Tokoh Diplomat, Akademisi |
| 5. Tanggal Wafat | : 6 Juni 2021 |
| 6. Tempat Dimakamkan | : Jakarta |
| 7. Nama Orang Tua | |
| a. Nama Ayah | : Moch. Taslim Kusumaatmadja |
| b. Nama Ibu | : Soelmini Soerawisastra |
| 8. Jenis Kelamin | : Laki-Laki |
| 9. Agama | : Islam |
| 10. Status Pernikahan | : Kawin |
| 11. Nama Istri Suami | : Ida (Chadidja) |
| 12. Nama Anak | : 1. Emir Fatah
2. Armida Salsiah
3. Rahmat Askari |
| 13. Pendidikan | : S-3 Universitas Padjadjaran Tahun 1962 |

B. TOKOH DIKENAL SEBAGAI/DENGAN SEBUTAN

"Konseptor Negara Kepulauan, Bapak Hukum Pembangunan Indonesia"

C. MOTO PERJUANGAN

Wawasan Nusantara adalah Konsep Negara Kepulauan Indonesia

D. BIDANG PERJUANGAN

Riwayat Perjuangan dari Mochtar Kusumaatmadja yang paling menonjol adalah gagasannya tentang konsep negara kepulauan yang digunakan oleh Djuanda Kartawidjaya dalam mendeklarasikan Deklarasi Djuanda tahun 1953 atas pemikirannya Mochtar Kusumaatmadja. Namun gagasan tersebut masih terdapat celah tentang hukum laut internasional. Atas usaha yang panjang akhirnya pada 10 Desember 1982 di sidang ke-12 ini, Mochtar berhasil memperjuangkan cita-cita Indonesia sesuai dengan amanah Deklarasi Djuanda bahwa wilayah perairan Indonesia yang di dalamnya tidak bisa dilalui dan dilewati oleh kapal-kapal asing yang melintasi perairan Indonesia tanpa seizin Indonesia menjadi berlaku. Dampak dari diratifikasinya konvensi hukum laut III pada 1982 di Montego Bay, Jamaika, luas wilayah Indonesia bertambah yang tadinya hanya terdiri dari 2.027.087 KM persegi luas daratan, kini menjadi 5.193.250 KM persegi yang terdiri dari wilayah daratan dan lautan. Peran Mochtar dalam memperjuangkan wilayah perairan Indonesia merupakan prestasi luar biasa. Ia bukan hanya memperjuangkan Indonesia di dunia internasional tetapi memperjuangkan kepentingan negara kepulauan.

E. SUMBER DATA

Kemensos RI

5. Rahmah El Yunusiyah – Sumatera Barat



A. RIWAYAT HIDUP

- | | |
|--------------------------|--|
| 1. Nama | : Rahmah El Yunusiyah |
| 2. Jabatan/Profesi | : Pendiri dan Pimpinan Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang |
| 3. Tempat, Tanggal Lahir | : Padang Panjang, 29 Desember 1900 |
| 4. Latar Belakang Karier | : Tokoh Pendidikan/Tokoh Politik |
| 5. Tanggal Wafat | : 26 Februari 1969 |
| 6. Tempat Dimakamkan | : Pemakaman keluarga di samping rumahnya dan samping Gedung Asrama Diniyyah Puteri, tepatnya di Jl. Abdul Hamid Hakim, Kota Padang Panjang |
| 7. Nama Orang Tua | |
| a. Nama Ayah | : Syekh Muhammad Yunus bin Imaduddin |
| b. Nama Ibu | : Rafi'ah |
| 8. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 9. Agama | : Islam |
| 10. Status Pernikahan | : Cerai Hidup |
| 11. Nama Istri Suami | : Haji Bahauddin Latif |
| 12. Pendidikan | <ul style="list-style-type: none"> a. Pendidikan Tradisional Simalungun untuk keluarga istana (rumah bolon) Raya di Pematang Raya di bawah bimbingan Guru Raya Purba Dasuha b. Pendidikan Keterampilan Militer dari Tengku Raja, salah seorang panglima pasukan Aceh dan Tuan Murmahata Saragih Garingging gelar Tuan Sinondang pemangku jabatan Tuan Raya c. Pendidikan berdagang, adat-istiadat dan Bahasa Melayu serta pola pemerintahan raja-raja Melayu dengan guru Tengku Nurdin Raja Padang Tebingtinggi |

B. TOKOH DIKENAL SEBAGAI/DENGAN SEBUTAN

"Tokoh pendidikan, pejuang kemerdekaan, dan reformator pendidikan Islam"

C. MOTO PERJUANGAN

1. Perempuan adalah tiang Negara (Al Mar'au imadul bilad), mendidik seorang anak perempuan berarti mendidik suatu keluarga dalam rumah tangga, karena dari perempuan yang terdidik, akan lahir generasi berkualitas baik
2. Perempuan harus berilmu, berakhlik, dan beramal untuk membangun peradaban

D. BIDANG PERJUANGAN

Rahmah El Yunusiyah adalah ulama, pendidik, dan pejuang kemerdekaan yang dedikasinya paling menonjol dalam memelopori pendidikan perempuan Islam di Indonesia dan Asia Tenggara. Perjuangan monumentalnya diwujudkan dengan mendirikan Diniyyah Puteri pada

1 November 1923, sekolah Islam modern pertama yang khusus didirikan untuk menyetarakan hak pendidikan bagi kaum perempuan. Kontribusinya diakui secara internasional, terutama oleh Universitas Al-Azhar Mesir yang memberinya gelar kehormatan "Syaikhah", menjadikannya perempuan pertama yang mendapatkan pengakuan akademik tertinggi tersebut. Dalam perjuangan kemerdekaan, Rahmah menunjukkan patriotisme militan. Ia tercatat sebagai orang pertama yang mengibarkan bendera Merah Putih di Padang Panjang dan berperan penting dalam pembentukan Tentara Keamanan Rakyat (TKR). Selama Agresi Militer Belanda, ia aktif memimpin dapur umum bagi pejuang dan membentuk pasukan ekstremis untuk perlawanan. Pengorbanannya termasuk pernah ditangkap dan menjadi tahanan rumah. Selain itu, ia juga aktif di politik sebagai anggota DPR dari Partai Masyumi.

E. SUMBER DATA

Kemensos RI

6. Jenderal TNI (Purn) Sarwo Edhie Wibowo – Jawa Tengah



A. RIWAYAT HIDUP

- | | | |
|--------------------------|---|---|
| 1. Nama | : | Jenderal TNI (Purn) Sarwo Edhie Wibowo |
| 2. Jabatan | : | Tokoh dari Provinsi Jawa Tengah |
| 3. Tempat, Tanggal Lahir | : | Purworejo, 25 Juli 1927 |
| 4. Latar Belakang Karier | : | Militer |
| 5. Tanggal Wafat | : | 9 November 1989 |
| 6. Tempat dimakamkan | : | Pangenjurutengah, Purworejo, Jawa Tengah |
| 7. Nama Orang Tua | : | |
| a. Nama Ayah | : | Raden Kartowilogo |
| b. Nama Ibu | : | Raden Ayu Sutini |
| 8. Jenis Kelamin | : | Laki- Laki |
| 9. Agama | : | Islam |
| 10. Status Pernikahan | : | Menikah |
| 11. Nama Istri | : | Sunarti Sri Hadiyah binti Danu Sunarto |
| 12. Nama Anak | : | <ul style="list-style-type: none"> a. Widjiasih Tjahjasasi b. Wirahasti Tjendrawasih c. Kristiani Herrawati (Ani Yudhoyono) d. Mastuti Rahaju e. Pramono Edhie Wibowo f. Retno Tjahjaningtyas g. Hartanto Edhie Wibowo |
| 13. Pendidikan | : | <ul style="list-style-type: none"> a. MULO b. SMA c. Pendidikan Militer calon bintara Peta d. Infantry Officer Advanced Course di Fort Benning, AS e. General Staff College, Australia |

B. TOKOH DIKENAL SEBAGAI/DENGAN SEBUTAN

C. MOTO PERJUANGAN

D. BIDANG PERJUANGAN

Perjuangan militer Sarwo Edhie dimulai sebagai komandan kompi dalam TKR, selama periode Perang Kemerdekaan (1945-1949). Sarwo Edhie memimpin pasukannya dalam berbagai pertempuran baik melawan pasukan sekutu, pertempuran Ambarawa maupun pasukan Belanda dalam agresi militer pertama dan kedua. Karier Sarwo Edhie menonjol ketika ia menjabat sebagai Komandan Resimen Para Komando Angkatan Darat (RPKAD). Pada tahun 1965, Sarwo Edhie berperan besar dalam penumpasan Gerakan 30 September/PKI (G30S/PKI), yang saat itu mengancam stabilitas negara. Di bawah komandonya, pasukan RPKAD berhasil mengembalikan keamanan dan mengendalikan situasi nasional. Selain itu, ia juga aktif dalam operasi penegakan keamanan di berbagai daerah, seperti Operasi Trikora di Irian Barat dan Operasi Dwikora di perbatasan Kalimantan. Setelah masa militer, Sarwo Edhie dikenal sebagai sosok yang disiplin, tegas, dan nasionalis. Ia juga sempat mengabdi di bidang pendidikan sebagai Gubernur Akabri (1970–1973), membina generasi baru prajurit TNI.

E. SUMBER DATA

Kemensos RI

7. Sultan Muhammad Salahuddin – Nusa Tenggara Barat



A. RIWAYAT HIDUP

- | | |
|--------------------------|--|
| 1. Nama | : Sultan Muhammad Salahuddin |
| 2. Jabatan | : Sultan Bima ke- XVI |
| 3. Tempat, Tanggal Lahir | : Bima, 14 Juli 1888 |
| 4. Latar Belakang Karier | : Tokoh Agama |
| 5. Tanggal Wafat | : 11 Juli 1951 |
| 6. Tempat Dimakamkan | : Jakarta |
| 7. Nama Orang Tua | |
| a. Nama Ayah | : Sultan Ibrahim |
| b. Nama Ibu | : Siti Fatimah Binti Lalu Yusuf Ruma Sakuru |
| 8. Jenis Kelamin | : Laki-Laki |
| 9. Agama | : Islam |
| 10. Status Pernikahan | : Menikah |
| 11. Nama Istri Suami | : Siti Maryam, Siti Aisyah |
| 12. Nama Anak | <ul style="list-style-type: none"> a. Siti Fatimah b. Siti Aisyah c. Siti Hadijah d. Siti Kalisom e. Siti Soleha f. Abdul Kahir (Sultan Abdul Kahir II) g. Siti Maryam (Ruma Mari) h. Siti Halimah (Ruma Emi) i. Siti Jauhara (Ruma Joha) |
| 13. Pendidikan | <ul style="list-style-type: none"> a. Belajar Agama di Lingkungan Istana Bima b. Di Bimbing oleh Syekh Hasan Betawi c. Di Bimbing oleh Syekh Abdul Wahab dari Mekah |

B. TOKOH DIKENAL SEBAGAI/DENGAN SEBUTAN

"Sultan Bima ke-XVI"

C. MOTO PERJUANGAN

"Ma Kakidi Agama" (Yang Menegakkan Agama)

D. BIDANG PERJUANGAN

Sultan Muhammad Salahuddin (Sultan Bima ke-16) berperan besar di bidang pendidikan dengan mendirikan HIS di Raba (1921), Sekolah Kejuruan Wanita (1922), sekolah agama dan umum di setiap kejelelian (1922), serta Madrasah Darul Ulum (1934), dan memberi beasiswa ke Jawa dan Makkah. Di bidang organisasi, beliau membentuk KNI Bima (1945), mendirikan IQAM (1948), dan Nahdlatul Ulama (1950). Dalam perjuangan fisik, beliau memimpin pengambilalihan kekuasaan dari Belanda (1942), melindungi gadis Bima dari Jepang, membentuk BKR dan TKR, memimpin pengibaran Merah Putih (1945), serta menolak kehadiran NICA. Karyanya meliputi pembangunan Istana Bima, sekolah-sekolah agama dan umum, masjid besar, Bandara Sultan Muhammad Salahuddin, kitab Nurul Mubin, serta berbagai infrastruktur penting lainnya.

E. SUMBER DATA

Kemensos RI

8. Syaikhona Muhammad Kholil – Jawa Timur



A. RIWAYAT HIDUP

- | | |
|--------------------------|---|
| 1. Nama | : Syaikhona Muhammad Kholil |
| 2. Jabatan/Profesi | : a. Guru Para Alim Ulama dan Pahlawan Nasional
b. Pemberi Restu Pendirian Nahdlatul Ulama (NU)
c. Tokoh Pendidikan Islam
d. Pelatak Dasar Nasionalisme Santri dan Pesantren
e. Penentu Berdirinya NU
f. Peletak Dasar Islam Moderat dan Toleran |
| 3. Tempat, Tanggal Lahir | : Bangkalan, 25 Mei 1835 |
| 4. Latar Belakang Karier | : Tokoh Agama |
| 5. Tanggal Wafat | : Bangkalan, 23 April 1925 |
| 6. Tempat Dimakamkan | : Pesarean Mertajasah Bangkalan Madura |
| 7. Nama Orang Tua | |
| a. Nama Ayah | : KH. Abdul Latif |
| b. Nama Ibu | : Nyai Siti Khadijah |
| 8. Jenis Kelamin | : Laki-Laki |
| 9. Agama | : Islam |
| 10. Status Pernikahan | : Menikah |
| 11. Nama Istri Suami | : a. Raden Ayu Assek binti Lodrapati
b. Ibu dari Nyai Rahmah (tidak diketahui namanya),
c. Raden Ayu Arbi'ah,
d. Nyai Mesi,
e. Nyai Su'lah,
f. Nyai Khuttab,
g. Nyai Sabrah,
h. Raden Ayu Nurjati (putri bangsawan, janda dari Kanjeng Bupati Paenah),
i. Seorang janda kaya berasal dari Telaga Biru, Tanjung Bumi, Bangkalan. |
| 12. Nama Anak | : a. Nyai Khotimah
b. Kiai Muhammad Hasan.
c. Nyai Rohmah.
d. Ahmad Baidhowi
e. Muhammad Imron.
f. Nyai Asma |

B. TOKOH DIKENAL SEBAGAI/DENGAN SEBUTAN

"Bapak Pendidikan Islam dan Pesantren Indonesia"

C. MOTO PERJUANGAN

"Hubbul Authon Minal Iman (Cinta Tanah Air Sebagian dari Iman)"

D. BIDANG PERJUANGAN

Syaikhona Muhammad Kholil merupakan ulama karismatik yang menempuh jalur perjuangan kultural melalui pendidikan, sosial, dan agama, serta dikenal luas sebagai tokoh sentral dalam pembentukan jaringan ulama-santri yang berpengaruh besar terhadap perlawanan terhadap kolonialisme Belanda. Ia mendirikan pesantren pada tahun 1877 dan menjadikannya pusat pencerahan keilmuan Islam di Nusantara. Pemikirannya mengenai penguatan pendidikan Islam berbasis pesantren serta gagasan "Hubbul Wathan Minal Iman" (cinta tanah air sebagai bagian dari iman) menjadi fondasi ideologis yang menggerakkan perjuangan para santri dalam melawan kolonialisme secara fisik dan kultural. Peran strategisnya tak hanya melahirkan kader-kader pejuang bangsa, tetapi juga tokoh-tokoh penting yang kemudian diakui sebagai pahlawan nasional, seperti K.H. Hasyim Asy'ari, K.H. Wahab Hasbullah, dan Kiai As'ad Syamsul Arifin. Syaikhona Kholil juga berkontribusi besar dalam peletakan dasar nilai-nilai Islam yang moderat, toleran, dan terbuka terhadap kearifan lokal, serta turut menentukan arah lahirnya organisasi besar Nahdlatul Ulama pada periode 1920–1925.

E. SUMBER DATA

Kemensos RI

9. Tuan Rondahaim Saragih – Sumatera Utara



A. RIWAYAT HIDUP

- | | |
|--------------------------|---|
| 1. Nama | : Tuan Rondahaim Saragih |
| 2. Jabatan | : Raja Raya XIV dinobatkan tahun 1848 oleh Harajaon (Dewan Kerajaan) Raya, Raja Goraha (Panglima Perang) Raja-raja Marompat |
| 3. Tempat, Tanggal Lahir | : Simalungun, sekitar tahunn 1828 |
| 4. Latar Belakang Karier | : Raja Kerajaan Raya |
| 5. Tanggal Wafat | : Tahun 1891 |
| 6. Tempat Dimakamkan | : Jl. Pasar Gostong-Aman Raya, Kelurahan Sondi Raya, Kecamatan Raya, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara |
| 7. Nama Orang Tua | : Tuan Jimmahadim Saragih Garingging (Tuan, Raja Raya XIII) |
| a. Nama Ayah | : Puang Ramonta boru Purba Dasuha |
| b. Nama Ibu | : Laki-Laki |
| 8. Jenis Kelamin | : Pengganut Kepercayaan Tradisional Suku Simalungun |
| 9. Agama | : Menikah |
| 10. Status Pernikahan | : Puang Bolon Bajalingge boru Purba Dasuha |
| 11. Nama Istri Suami | : Tuan Sumayan Saragih Garingging (Raja Raya XV) |
| 12. Nama Anak | : a. Pendidikan Formal di Diniyyah School (1915) |
| 13. Pendidikan | b. Belajar Ilmu Kebidanan dan Ilmu Kesehatan dan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) yang dipelajarinya langsung dari dokter yang juga gurunya dalam ilmu Kebidanan |
| | c. Memperdalam ilmu agama dengan belajar fikih kepada ulama-ulama terkemuka diantaranya, Syekh Abdul Karim Amrullah (Inyik Haji Rasul) Ayah dari alm. Buya Hamka |

B. TOKOH DIKENAL SEBAGAI/DENGAN SEBUTAN

"Tokoh Kerajaan (Sebagai Raja) dan dijuluki Napoleon der Batak"

C. MOTO PERJUANGAN

Persatuan Senjata Ampuh Mengusir Penjajah

D. BIDANG PERJUANGAN

Dikenal sebagai "Napoleon dari Batak". Di bawah kepemimpinan Tuan Rondahaim Saragih, Pasukan Raya di Simalungun mencatatkan riwayat perjuangan menonjol melawan kolonialisme Belanda, dengan fokus pada pertahanan kemerdekaan yang berhasil. Kemenangan signifikan, terutama setelah Pertempuran Dolog Merawan dan Dolog Sagala, menghentikan bentrokan besar dan menghasilkan stabilitas yang jarang dicapai pemimpin Nusantara lainnya dalam menghadapi agresi Belanda. Prestasi ini menunjukkan ketangguhan Pasukan Raya yang didorong kerja keras, pengorbanan, dan cinta Tanah Air, menjadikannya contoh penting perlawanan yang berakar pada nilai-nilai lokal. Tuan Rondahaim berhasil mempertahankan kondisi ini hingga wafatnya pada 1891. Walaupun terdapat upaya diplomasi dan penerusnya, Tuan Hapoltakan, mengambil alih, catatan Belanda menunjukkan upaya pendekatan damai yang disusul oleh serangan sporadis, serta kecenderungan penulis kolonial untuk meremehkan keberhasilan Tuan Rondahaim dengan mengklaimnya sebagai kekalahan atau "hukuman" kolonial.

E. SUMBER DATA

Kemensos RI

10. Zainal Abidin Syah – Maluku Utara



A. RIWAYAT HIDUP

- | | |
|--------------------------|--|
| 1. Nama | : Zainal Abidin Syah |
| 2. Jabatan | : Sultan Tidore Ke-37 (1947-1967) |
| 3. Tempat, Tanggal Lahir | : Soa-Sio, Tidore 15 Agustus 1912 |
| 4. Latar Belakang Karier | : Tokoh Kesultanan Tidore |
| 5. Tanggal Wafat | : Ambon, Maluku 14 Juli 1967 |
| 6. Tempat Dimakamkan | : Kompleks Istana Tidore |
| 7. Nama Orang Tua | |
| a. Nama Ayah | : Dano Husain Alting |
| b. Nama Ibu | : Dano Boki Salma Alting |
| 8. Jenis Kelamin | : Laki-Laki |
| 9. Agama | : Islam |
| 10. Status Pernikahan | : Menikah |
| 11. Nama Istri Suami | : Boki Salma Alawiyah, Boki Syarifah |
| 12. Nama Anak | a. Boki Aliyah Syahnawi
b. Mahmud Arifin Raimadoya
c. Taufiq Rahman
d. Kamelia Sadnawi
e. Kamelia Siti Fatimah |
| 13. Pendidikan | : Hollandsch Inlandsche School (HIS), Ternate , MULO Jakarta |

B. TOKOH DIKENAL SEBAGAI/DENGAN SEBUTAN

Sultan Tidore ke-37, Gubernur Perjuangan Provinsi Irian Barat

C. MOTO PERJUANGAN

Gate Saya Rako Moi, Mari Moi Ngone Foturu, artinya "Bagaikan kembang setangkai, bersatu kita teguh"

D. BIDANG PERJUANGAN

Zainal Abidin Syah adalah Sultan Tidore ke-37 yang memimpin sejak tahun 1946 hingga wafatnya pada tahun 1967. Peran penting dalam mempertahankan kedaulatan wilayah Indonesia Timur, khususnya Papua Barat, agar tetap menjadi bagian dari NKRI. Pada tahun 1946, Belanda mengundangnya ke Hollandia (sekarang Jayapura) dalam upaya politik untuk memisahkan Papua dari Indonesia dengan membentuk entitas terpisah. Namun Zainal Abidin dengan tegas menolak upaya tersebut, menyatakan bahwa wilayah Papua telah lama berada di bawah kedaulatan Kesultanan Tidore dan harus menjadi bagian dari Indonesia. Zainal Abidin Syah juga aktif secara politik nasional. Ia pernah menjabat sebagai Anggota DPR RI, mewakili suara rakyat Indonesia Timur, dan terus menyuarakan kepentingan keutuhan wilayah Republik, khususnya integrasi Papua. Dalam berbagai forum, Zainal Abidin secara konsisten menolak campur tangan asing dan menekankan bahwa pendekatan damai dan diplomasi adalah jalan terbaik untuk menjaga keutuhan bangsa. Perjuangannya memberi pengaruh signifikan terhadap arah kebijakan nasional terkait Papua, yang kemudian berpuncak pada Penentuan Pendapat Rakyat (Pepera) tahun 1969.

E. SUMBER DATA

Kemensos RI